

## Original Research Article

**Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Akan Deteksi Dini  
Kanker Serviks di Lingkungan RW 12 Pondok Wage Indah 2  
Sidoarjo – Indonesia****Pratika Yuhyi Hernanda<sup>1\*</sup>, Mira Kusuma Wardhani<sup>2</sup>, Harman Agusaputra<sup>3</sup>, Indah  
Widyaningsih<sup>4</sup>, Febtarini Rahmawati<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya\*Correspondence: [yuhyi\\_h@yahoo.com](mailto:yuhyi_h@yahoo.com)**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kanker serviks adalah tumor ganas yang menyerang lapisan permukaan serviks, yang disebut sel epitel skuamosa, yang terletak di antara rahim dan vagina. Penting bagi wanita untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks dan memiliki pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks karena tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia, dan masih banyak wanita yang kurang memiliki pengetahuan. **Metode:** Desain penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling responden yang melakukan pemeriksaan pap smear dalam acara Deteksi Dini Kanker Serviks di lingkungan RW 12 Pondok Wage Indah 2 Sidoarjo. Data akan dianalisis dengan uji kuantitas menggunakan software SPSS. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 48 tahun, sebanyak 47,2% responden berpendidikan tinggi (minimal D3), Sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 orang (69,4%), dan sebagian besar memiliki pengetahuan faktor risiko kanker serviks yang baik sebanyak 23 orang (63,9%), memiliki tingkat pengetahuan cukup/sedang sebanyak 9 orang (25%) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,8%). **Kesimpulan:** Responden yang melakukan pemeriksaan pap smear sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap kanker serviks.

**Kata Kunci :** Faktor Risiko Kanker Serviks, Pengetahuan, Pencegahan Kanker Serviks.**Public Knowledge and Awareness of Cervical Cancer Early Detection in  
RW 12 - Pondok Wage Indah 2 Sidoarjo – Indonesia****ABSTRACT**

**Introduction:** Cervical cancer is a malignant tumor that attacks the surface layer of the cervix, called squamous epithelial cells, which are located between the uterus and the vagina. It is important for women to know what factors can cause cervical cancer and have knowledge about preventing cervical cancer because the incidence of cervical cancer is still high in Indonesia, and there are still many women who lack knowledge. **Method:** A descriptive research design with a sample size of 33 people used total sampling of respondents who underwent pap smear examinations during Early Detection of Cervical Cancer event in RW 12 - Pondok Wage Indah 2 Sidoarjo. The data will be analyzed with a quantity test using SPSS software. **Results:** This research shows that the average age of respondents is 48 years, as many as 47.2% of respondents have high education (minimum D3), the majority are housewives (IRT) as many as 25 people (69.4%), and the majority 23 people (63.9%) had good knowledge of cervical cancer risk factors, 9 people (25%) had sufficient/moderate knowledge and 1 person (2.8%) had poor knowledge. **Conclusion:** Respondents who underwent pap smear examinations mostly had a good level of knowledge about cervical cancer.

**Keywords:** Risk Factors for Cervical Cancer, Knowledge, Prevention of Cervical Cancer.

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini penyakit kanker merupakan penyakit yang umum. Hal ini dapat dikarenakan risiko kanker dapat diturunkan di dalam suatu keluarga melalui suatu pola keturunan atau genetik. Data Riskesdas 2007 menyebutkan bahwa angka prevalensi nasional kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk dan bila angka tersebut diproyeksikan terhadap jumlah penduduk Jawa Timur dengan populasi sekitar 38 juta jiwa, maka diperkirakan terdapat sekitar 160.000 penderita kanker di Jawa Timur (Depkes RI,2007).

Kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker yang menempati urutan teratas dan merupakan kanker yang bisa ditekan angka kematiannya dengan melakukan deteksi sejak dini. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Sebesar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>).

Kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak penyakit leher rahim pada Negara berkembang terhitung sebanyak 510.000 kasus baru terjadi setiap tahunnya dan lebih dari 288.000 kematian berlangsung oleh penyakit ini. Insiden penyakit kanker serviks terus meningkat dari sekitar 25 per 100.000 pada 1988 menjadi sekitar 32 per 100.000 pada tahun 1992. Insiden kanker serviks pertahun 100 per 100.000 penduduk per tahun. Data 7 Laboratorium Patologi Anatomi menemukan bahwa di Indonesia frekuensi

terjadinya kanker 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Jawa Pos National Network,2014).

Salah satu solusi untuk menekan angka penderita kanker terutama kanker payudara dan serviks yang kejadiannya semakin lama semakin meningkat adalah dengan melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait untuk melakukan kampanye menghindari faktor resiko kanker. Salah satunya adalah bekerjasama dengan Posyandu Lansia yang merupakan kepanjangan tangan pemerintah untuk promosi kesehatan para lansia.

Upaya deteksi dini menjadi hal terpenting dalam kesembuhan kasus kanker karena penegakan diagnosa oleh tenaga medis bisa dilakukan dengan cepat. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlunya upaya masif yang dilakukan semua pihak tak hanya pemerintah, namun juga komponen-komponen dalam masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait untuk melakukan kampanye menghindari faktor resiko kanker serta melakukan kampanye untuk melakukan pemeriksaan pap smear dan deteksi Iva (Dwipoyono,2009).

## BAHAN DAN METODE

Posyandu Lansia Nirmala yang berlokasi di Pondok Wage Indah 2 Wage Sidoarjo adalah Posyandu Lansia yang sangat aktif dimana setiap bulannya kurang lebih 40-50 lansia datang untuk kontrol kesehatan. Pada acara Launching Pondok Paliatif dilakukan pemeriksaan pap smear dan tes Iva untuk deteksi dini kanker serviks pada tanggal 30 Juli 2023 yang diikuti oleh sebanyak 33

orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling responden yang melakukan pemeriksaan pap smear dalam acara Deteksi Dini Kanker Serviks di lingkungan RW 12 Pondok Wage Indah 2 Sidoarjo. Total skor pengetahuan dihitung sebagai prosentase jawaban benar dan

dikelompokkan menjadi 3:

- Baik (bila didapatkan hasil 80 – 100)
- Cukup (bila didapatkan hasil 60 – 79)
- Kurang (bila didapatkan hasil <60)

Data akan dianalisis dengan uji kuantitas menggunakan software SPSS 24.

## HASIL

### Karakteristik responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

	Jumlah (%)
<b>Usia</b>	Rata-rata usia 48 tahun
<b>Pekerjaan</b>	
Tidak bekerja	25 (69.4%)
Bekerja	8 (22.2%)
<b>Pendidikan</b>	
SMA kebawah	16 (44.4%)
Pendidikan tinggi (min. D3)	17 (47.2%)
<b>Paritas</b>	
0	1 (2.8%)
1-2	20 (55.6%)
>2	12 (33.3%)
<b>Level pengetahuan</b>	
Baik	23 (63.9%)
Cukup	9 (25%)
Kurang	1 (2.8%)

Dari data diatas terlihat bahwa rata-rata usia responden adalah 48 tahun, sebanyak 47,2% responden berpendidikan tinggi (minimal D3), Sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 orang (69,4%), dan sebagian besar memiliki

pengetahuan faktor risiko kanker serviks yang baik sebanyak 23 orang (63,9%), memiliki tingkat pengetahuan cukup/sedang sebanyak 9 orang (25%) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2.8%).

**Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan kanker serviks berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden**

Pendidikan	Tingkat pengetahuan kanker Serviks		
	Kurang	Cukup	Baik
SMA ke bawah	1 (6.3%)	4 (25%)	11 (68.8%)
Pendidikan tinggi	0 (0%)	5 (29.4%)	12 (70.6%)
<b>TOTAL</b>	<b>1 (3%)</b>	<b>9 (27.3%)</b>	<b>23 (69.7%)</b>

**Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan kanker serviks berdasarkan karakteristik pekerjaan responden**

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan		
	Kurang	Cukup	Baik
Tidak Bekerja	1 (4%)	8 (32%)	16 (64%)
Bekerja	0 (0%)	1 (12.5%)	7 (87.5%)
<b>TOTAL</b>	0.0%	12.5%	87.5%

Dari tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang

baik, baik responden yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

**Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan kanker serviks berdasarkan paritas responden**

Rentang Paritas	Tingkat pengetahuan		
	Kurang	Cukup	Baik
1-2	0 (0%)	0(0%)	1 (100%)
>2	0 (0%)	5 (25%)	15 (75%)
<b>TOTAL</b>	1 (8.3%)	4 (33.3%)	7 (58.3%)

Dari tabel 4 diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden sebanyak 20 responden (60%) memiliki anak tidak lebih dari 2.

Dari hasil penelusuran uji statistik menggunakan uji *non parametrik Chi Square* untuk analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dan karakteristik responden, diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan terkait tingkat pengetahuan dengan Pendidikan, pekerjaan ataupun paritas responden.

Hasil analisa kali ini secara sederhana memaparkan bahwa responden yang memiliki keinginan untuk deteksi dini kanker serviks dengan pap smear dan tes lva ternyata telah memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap kanker serviks beserta faktor resiko dan pencegahannya. Dengan demikian, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk deteksi dini kanker serviks perlu disebarluaskan info dan pengetahuan tentang kanker serviks beserta faktor resiko dan cara-cara pencegahannya. Adapun salah satu cara penyebarannya adalah dengan melakukan penyuluhan dan seminar tentang kanker serviks serta sharing informasi sebanyak-banyaknya melalui media social terkait

kanker serviks.

Menurut WHO, salah satu strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi. Dengan memberikan informasi tentang kanker serviks dan bahayanya, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks (WHO,2008).

Pemberian ceramah atau penyuluhan terbukti juga meningkatkan pengetahuan para wanita tentang deteksi dini kanker serviks, hal ini ditunjukkan dari hasil pre test dan post test dari sebuah penelitian (Sari & Bahrum, 2022) dimana angka pre test yang sebelumnya hanya 35% wanita memahami tentang deteksi dini kanker serviks, setelah di berikan penyuluhan meningkat menjadi 89%. Penelitian lain terkait penyakit eclampsia juga menunjukkan hal yang senada, penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini preeklamsia sebelum diberikan penyuluhan adalah 4.96 dan meningkat signifikan menjadi 8.03 setelah diberikan penyuluhan (Jusuf et al., 2023). Hal senada juga

dilaporkan dari penelitian-penelitian lainnya dengan penyakit terkait yang berbeda diantaranya kanker payudara (Oktaria, Mayasari, Rahmayani, & Fiana, 2015) (Brawijaya; Saputri & Nadya, 2022) (Siregar, 2021), anemia (Solehati, Sari, Lukman, & Kosasih, 2018), gangguan mata (Ichsan, 2022), diabetes mellitus (Erika, 2023), tumbuh kembang anak (Astuti, Sari, & Saloko, 2019), pre eklampsia. Dari sini kita tahu bahwa penyuluhan yang dilaksanakan dimana-mana sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang didukung oleh pemerintah memberikan nilai yang sangat positif bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama terkait kesehatannya.

Adapun alat untuk meberikan informasi berupa penyuluhan saat ini dengan teknologi digital yang berkembang dan media sosial yang tumbuh pesat dapat juga di lakukan melalui youtube atau zoom (Ginting, Simamora, & Siregar, 2022; Murtiningsih, 2020) ataupun melalui whatsapp (Fakhriyah, Athiyya, Jubaidah, & Fitriani, 2021; Prasanti & Fuady, 2018) yang kesemuanya membuktikan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah informasi diberikan.

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan tentang kanker serviks semakin baik pula partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, wanita dapat memahami bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks bagi kesehatannya sehingga bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam program deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2007).

#### KESIMPULAN

Responden yang melakukan pemeriksaan pap smear sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap kanker serviks. Tingkat pengetahuan akan kanker serviks yang baik akan meningkatkan

partisipasi masyarakat untuk deteksi dini kanker serviks.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Pihak LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan aparat RW 12 Wage khususnya para kader Posyandu Lansia Nirmala untuk terlaksananya program pengabdian masyarakat di Posyandu Lansia Nirmala Wage Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. Y., Sari, D. Y., & Saloko, A. (2019). Implementasi metode deteksi dini tumbuh kembang dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus usia dini. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 5(2).
- Brawijaya, J. Pentingnya Pengetahuan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara.
- Erika, E. (2023). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Deteksi Dini Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan Dan Pengukuran Gula Dan Tekanan Darah. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 685-697.
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan hipertensi melalui whatsapp group sebagai upaya pengendalian hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435-442.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Jusuf, E. C., Wibowo, D. A., Febrianti, A. U., Hartono, E., Rakhmah, N., Previana, R., . . . Tahir, A. M. (2023). Upaya

- Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Preeklamsia Pada Bidan Dan Kader Di Pusat Kesehatan Masyarakat Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 9(2).
- Murtiningsih, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pola Hidup Sehat Secara Daring menggunakan Zoom dan Youtube Sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), 37-40.
- Oktaria, D., Mayasari, D., Rahmayani, F., & Fiana, D. N. (2015). Peningkatan Pengetahuan mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Way Halim Permai Bandarlampung. *JPM Ruwa Jurai*, 1(1).
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi Kualitatif tentang Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Kesehatan di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat). *Reformasi*, 8(1), 8-14.
- Saputri, N., & Nadya, E. (2022). Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 292-296.
- Sari, L. P., & Bahrum, S. W. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Papsmea Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Dusun Biring Romang. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1857-1863.
- Siregar, R. H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 2 Karawang Tahun 2020. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 175-178.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7-12.